

Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Nurmia Liana, Akhmad Asyari*

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

*corresponding email: akhmadasyari@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Abnau Qur'an Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara non statistik sesuai dengan data deskriptif yang tidak diekspresikan dalam bentuk angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode At-Tibyan dilakukan melalui lima cara, yaitu: *talaqqi*, *tahajji*, penggunaan bahasa Arab, pengajaran hukum tajwid secara langsung, dan penyediaan materi tambahan. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode At-Tibyan mencakup: a) Faktor pendukung, yaitu metode At-Tibyan memiliki buku panduan dan kurikulum sebagai pedoman pengajaran. b) Faktor penghambat meliputi kesulitan penyesuaian metode At-Tibyan dengan konsep belajar santri, kurangnya pemahaman dari para ustadzah terkait metode At-Tibyan, dan kurangnya kerjasama antara ustadzah dengan wali santri.

Kata Kunci: Metode At-Tibyan, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, TPQ.

Abstract: This study explores the implementation of the At-Tibyan method in learning to read the Qur'an for Santri at the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ; Qur'an Education Centre) Abnau Qur'an Mataram. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is done non-statistically in accordance with descriptive data that is not expressed in the form of numbers. The results showed that: (1) The application of the At-Tibyan method is carried out in five ways, namely: *talaqqi*, *tahajji*, use of Arabic, direct teaching of tajweed law, and provision of additional material. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of the At-Tibyan method include: a) Supporting factors, namely the At-Tibyan method has a guidebook and curriculum as a teaching guide. b) Inhibiting factors include the difficulty of adjusting the At-Tibyan method to the concept of learning students, the lack of understanding of the ustadzah related to the At-Tibyan method, and the lack of cooperation between ustadzah and santri guardians.

Keywords: At-Tibyan Method, the Quran Reading Instruction, TPQ.

How to Cite: Liana, N., & Asyari, A. (2023). Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17 (2), 146-155. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8718>.



Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau digenapkan menjadi 23 tahun. Mengenai jumlah ayat terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama. Menurut penghitungan Muhammadiyah, jumlah ayat Al-Qur'an adalah 6666 ayat, sedangkan menurut penghitungan masjid Agung al Azhar Kebayoran Jakarta, jumlah ayat Al-Qur'a n adalah 6236 ayat (Quddus, 2007, hlm. 43).

Setiap muslim wajib baginya mempelajari Al-Qur'an, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua, mempelajari Al-Qur'an tidak di ukur dari usia akan tetapi setiap manusia yang mengaku dirinya seorang muslim maka wajib baginya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti memperhatikan *makharijul huruf*, *tajwid* dan peletakkan harokat panjang dan pendeknya pada setiap kalimat (Cahya, 2017, hlm. 2).

Era globalisasi seperti sekarang, masih banyak umat Islam mulai dari kalangan anak-anak sampai remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung dan bagi yang belajar Al-Qur'an kurang tepat dalam memilih metode membaca Al-Qur'an yang efektif. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional, misalnya dapat dilakukan dengan hafalan dan hafalan pada saat ini sudah tidak tepat lagi karena membutuhkan waktu yang cukup lama supaya dalam belajar membaca Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari dasar dan tidak membosankan serta cepat membaca Al-Qur'an mulai dari dasar maka dari itu harus ditemukan solusinya.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada seorang anak bisa dilakukan melalui memilih salah satu metode pengajaran yang sudah ada. Bagi anak-anak kegiatan pendidikan Al-Qur'an pasti akan memerlukan suatu metode untuk memudahkan mereka membaca, memahami serta mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk menjalani kesehariannya. Memberikan daya tarik tersendiri dalam pengajaran Al-Qur'an merupakan tugas dari pengajar Al-Qur'an, untuk membuat anak dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan sehingga penguasaan pembelajaran Al-Qur'an tercapai di tahap anak atau santri di TPQ.

Terdapat beberapa metode yang sudah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, masing-masing metode mempunyai ciri khas dalam pelaksanaannya dan terdapat beberapa perbedaan karakteristik, namun pada dasarnya memuat tujuan yang sama yakni agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Baru-baru ini di Indonesia, terdapat metode yang sudah diterapkan, yakni metode At-Tibyan, metode ini merupakan suatu metode yang diperkenalkan oleh Syekh Abdurrahman Bakr berasal dari Madinah. Metode At-Tibyan memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu pengarang memiliki qiro'ah sab'ah, semua contoh di ambil dari Al-Qur'an, belajar Al-Qur'an sekaligus belajar bahasa Arab, belajar

mengeja sekaligus tajwid dan makhorijul huruf, contoh sesuai dengan tahapan pelajaran (sistematis), cocok bagi segala usia (usia dini sampai lansia), berwarna dan menarik, Metode At-Tibyan merupakan proses pembelajaran yang lengkap terhadap pembelajaran diniyah, karena di dalamnya terdapat seperti Tauhid, Shiroh, Hadist, Doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, Tufathul Athfal dan lain sebagainya (Nurdianti, 2022), hlm. 70).

Buku pengajaran Al-Qur'an metode At-Tibyan memiliki 3 jilid yakni Tamhidi, jilid 1 dan 2. Pada buku *Tamhidi* berisi tentang Nazhom Huruf Hijaiyyah. Pada juz 1 At-Tibyan mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, harakat fathah, kasroh, dhommah, pengenalan mad thabi'i dan mad badal, tanwin, sukun, tasydid berharakat, tasydid dengan mad, tasydid dengan tanwin, dan waqof pada huruf yang bertasydid, kemudian dari pembahasan tersebut disertai dengan latihan-latihan (Bakr, 1433 H., hlm. 63). Adapun jilid yang kedua menjelaskan tentang pembahsan lanjutan dari jilid pertama yakni membahas tentang lam qomariyah dan lam syamsiyah, tambahan sekitar hukum-hukum mad, mad muttasil, mad munfasil, mad lazim, mad 'aridh lissukun, hukum-hukum sekitar mim sakinah, hukum-hukum nun sakinah dan tanwin, penjelasan tentang hamzatul washal, idgham mitslain, idgham mutajanisain, idgham mutaqoribain, tambahan sekitar mad, melepaskan diri dari pertemuan dua sukun, hukum-hukum yang belum dijelaskan sebelumnya termasuk di dalamnya ayat-ayat gharibah dan disertai pembahasan tetap disertai dengan latihan-latihan (Bakr, 1433 H., hlm. 48).

Sebagaimana observasi awal tanggal 12 Mei 2022 bahwasanya metode At-Tibyan telah diterapkan di TPQ Abna'ul Qur'an kota Mataram kepada santri-santrinya dengan tujuan agar lebih memudahkan anak didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Metode At-Tibyan sebenarnya sama dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, namun metode tersebut lebih mengfokuskan pada *talaqqi*-nya, bagaimana seorang anak membiasakan diri untuk mengulang-ngulang (*Tahajji*) bacaan Al-Qur'annya agar lidahnya terbiasa mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dalam menerapkan metode At-Tibyan kepada santri di TPQ itu tidaklah mudah, ada faktor-faktor yang menghambat seorang pengajar Al-Qur'an dalam menerapkan metode At-Tibyan tersebut antara lain dari ketidakfokusan seorang anak ketika belajar dan mungkin juga di rumah hanya ada beberapa orang tua yang mengulang kembali pelajaran tersebut. Adapun faktor pendorongnya bisa dari berbagai media dan tehnik yang sesuai dengan kondisi anak pada saat itu (Observasi, 12 Maret 2022). Ustadzah supriati mengatakan cara untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar yakni dengan menggunakan bahasa yang baik, seorang pengajar harus bisa mengontrol kelas, memahami bahwa santri mempunyai pemahaman yang berbeda, ada sebagian anak yang cepat menangkap pembelajaran dan ada sebagian yang lain lama dalam memahami pembelajaran tersebut, namun yang harus diterapkan oleh seorang pengajar yakni mengulang-ngulang terus materi yang telah diajarkan (Observasi, 12 Maret 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti tentang Implementasi

Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Abna'ul Qur'an Mataram.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus meliputi penelitian analisis deskriptif, adapun penelitian analisis deskriptis merupakan suatu penelitian yang terfokuskan pada salah satu kasus yang terjadi agar bisa diamati dan diteliti secara menyeluruh dan sampai tuntas pada penelitian tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini dipilih karena berdasarkan permasalahan yang dikaji tentang implementasi metode at-tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ, sehingga data lapangan bersifat aktual menjadi kebutuhan terhadap masalah yang telah dikaji. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode fakta dari suatu objek penelitiannya (Yusuf, 2014, hlm. 338).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer melibatkan guru yang melakukan pembelajaran menggunakan metode di atas. Adapun data sekunder diperoleh melalui eksplorasi penelitian ini adalah buku, jurnal, e-book, majalah, skripsi, artikel, makalah, dan internet. Dari sumber data yang menjadi pelengkap data penelitian di atas membuat peneliti mudah mendapatkan data atau referensi mengenai penelitian yang akan diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam metode Observasi penelitian menggunakan metode observasi partisipatif yang dimana peneliti langsung berpartisipasi langsung dilapangan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam kesearian informan. Adapun analisis data menggunakan tahap reduksi data, display data dan kesimpulan. Untuk mengonfirmasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

Pembahasan

Para Ulama menyebutkan bahwa hukum seorang muslim mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah fardhu 'ain, agar terhindar dari kesalahan membaca seperti salah melafalkan huruf, salah membaca harokat, atau salah pada mad dan qashr yang kesemuanya dapat merubah makna dari ayat yang dibaca. Adapun memahami teori bacaan atau ilmu tajwid dihukumi fardhu kifayah (*al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, 1983; Rouf, 2018). Kesimpulan para Ulama tersebut berdsarkan dalil-dalil dalam al-Qur'an dan Hadits, antara lain firman Allah SWT, dalam QS. al-Muzzammil ayat 7, yang artinya: "*Bacalah al-Qur'an itu dengan tartil*" (Departemen Agama, 2008) juga berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW. yang artinya: "*Bacalah al-Qur'an dengan tabiat bacaan bahasa Arab*

dan dalam pelafalannya” (Tabrani, n.d.).

Belajar membaca Al-Qur'an perlu adanya metode agar mempermudah seseorang dalam belajar. Metode adalah bagian yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, begitu pula dalam membaca al-Qur'an, karena pengetahuan dasar terhadap membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak bisa diperoleh secara otomatis, namun membutuhkan proses belajar dengan metode pembelajaran yang ada. Nabi Muhammad SAW. sendiri saat menerima wahyu pertama di gua hiro juga langsung dituntun oleh Malaikat Jibril AS. dalam tatacara membaca al-Qur'an (Shihab, 2001; Hidayatullah, 1994; Aminah et al., 2018). Proses belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an akan sangat berdampak pada keberhasilan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an (Halili, 2021, hlm. 99-101).

Dalam hal ini, peneliti mengfokuskan pada penelitian tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-tibyan di TPQ Abnau Qur'an Mataram. metode At-tibyan adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cara tahajji (mengulang-ulang) bacaan dengan menggunakan bahasa Arab dan melafalkan hukum tajwid nya secara langsung. Adapun hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik obersvasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Penerapan Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'ran

Metode At-Tibyan Dilakukan Dengan Cara Talaqqi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S Poerwadarminta menjelaskan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” (Poerwadarminta, 1990, hlm. 659). Sedangkan Metode At-Tibyan adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan cara mengeja (tahajji) huruf demi huruf dan menggunakan bahasa Arab serta melafalkan hukum tajwidnya secara langsung.

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa- yatalaqqi* asal dari fiil laqiya – yalqa – liqa'an yang berarti : bertemu, berhadapan, mengambil, menerima (Ali & Muhdlor, 1996, hlm. 566), Sedangkan menurut istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah sholallahu alaihi wa salam, Talaqqi adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SWT (Al-Hafidz, 2008, hlm.

288).

Masih dari segi bahasa *Talaqqi* yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Lebih sering disebut dengan kata *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (seorang murid yang belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj dan shifat huruf secara tepat) (Hamam, 2008, hlm. 20). Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara *talaqqi*, ilmu Al-Qur'an diambil langsung dari lisan atau mulut seorang guru, sehingga menjadi sambung dengan Rosulullah SWT.

Berdasarkan temuan yang peneliti lihat di lapangan bahwa penerapan metode At-Tibyan di TPQ Abnau Qur'an Mataram dilakukan dengan cara *talaqqi* agar anak-anak lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'annya dan pelafalan makhrijul huruf harus sesuai dengan tajwid yang benar.

Metode At-Tibyan Dilakukan Dengan Cara Tahajji

Dalam metode At-Tibyan, penerapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan teknik *mengeja*. Sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Namun yang membedakan adalah terletak pada pembelajaran tajwid dan makhrijul huruf. Dalam teknik *mengeja* anak didik sekaligus mendapatkan materi tajwid dan makhrijul huruf dengan prakteknya secara langsung.

Cara *tahajji* bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang intensif. Karena dengan *mengeja*, huruf-huruf yang di baca akan lebih terlihat perbedaannya, baik itu makhraj atau sifat hurufnya. Bahkan dengan *tahajji* dapat membantu menjaga *fashahah* karena pengejaan menggunakan bahasa Arab.

Menggunakan Bahasa Arab. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbahasa Arab, kemampuan memahami bahasa Arab merupakan salah satu cara untuk mempermudah belajar dan memahami kandungan Al-Qur'an. Dalam metode at-tibyan, kemampuan bahasa Arab anak didik menjadi salah satu perhatian karena menjadi suatu kesatuan dengan Al-Qur'an. Metode komparatif ini sangat menarik karena disatu sisi anak didik mendapat pembelajaran Al-Qur'an dan disisi yang lain juga mendapat pembelajaran bahasa arab (<https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/21/12>).

Melafalkan Hukum Tajwid Secara Langsung. Imam Jalaluddin As-Suyuty memberikan pengertian tentang tajwid, di mana tajwid adalah, "Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan".

Melansir dari madrasatelquran.com, dalam hal pembacaan Al-Qur'an, sebenarnya tajwid adalah seperangkat aturan linguistik dan pengucapan yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an untuk membacanya dengan cara yang baik dan benar. Tajwid adalah salah satu ilmu Al-Qur'an yang diatur oleh aturan statis yang berasal dari pembacaan lisan

Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad (SAW). Dengan kata lain, tajwid dapat diartikan sebagai seni menjaga lidah agar tidak melakukan kesalahan dalam membaca firman Allah (<https://m.merdeka.com/jabar/tajwid-adalah-ilmu-dalam-membaca-alquran-yang-baik-dan-benar-berikut-penjelasan-nya-kln.html>).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode At-Tibyan

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode At-Tibyan diantaranya adalah memiliki buku panduan, memiliki kurikulum dan lainnya. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut

Memiliki Buku Panduan

Buku panduan adalah buku yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk dalam melakukan suatu kegiatan. Buku panduan bertujuan untuk memandu dan memberikan tuntunan kepada pembaca dalam melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan di buku tersebut. Berdasarkan pada temuan peneliti di lapangan, bahwa metode At-Tibyan sudah di jilidkan menjadi sebuah buku panduan yang digunakan oleh para ustadzah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didiknya.

Memiliki Kurikulum

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut ukuran tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah (Hamalik, 1995, hlm.17).

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tibyan diantaranya adalah penyesuaian metode dan kerjasama antara santri dan orang tua. Metode At-tibyan merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang terbilang masih baru, apalagi di daerah lombok dan hanya terdapat di satu TPQ yang menggunakan metode At-tibyan ini sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu di TPQ Abnau Qur'an Mataram.

Selanjutnya adalah Para Ustadzah Tidak Tahu 100 % Tentang Metode At-Tibyan. Penerapan metode At-tibyan di TPQ Abnau Qur'an Mataram belum sepenuhnya diterapkan, karena melihat metode at-tibyan ini baru-baru ada dan diterapkan di Lombok maka ustadzah-unstadzahnya belum terlalu kuasai tentang metode ini, walaupun

mendapatkan pelatihan dari ustadzah Afifaturofi'ah yakni salah satu ustadzah yang menguasai metode ini dan termasuk pengajar di Bekasi yang menerapkan metode at-tibyan, akan tetapi belum maksimal sepenuhnya mendapatkan bimbingan dan belum selesai belajar.

Selain itu, kurangnya kerjasama antara ustadzah dengan wali santri. Adapun hambatan terkait proses pembelajaran seorang anak yakni kurangnya kerjasama antara ustadzah dengan wali murid, dimana jika ustadzah memberikan PR dan lain sebagainya untuk tugas rumah dengan tujuan agar seorang anak mau melihat atau membuka kembali catatannya, hal ini kurangnya perhatian dari orang tua yaitu jarang mengarahkan atau membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh ustadzah tersebut, juga para ustadzah lupa untuk memberi tahu wali murid bahwa sudah diberikan tugas rumah untuk anak-anak tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan metode At-Tibyan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Abna'ul Qur'an Mataram dilakukan dengan cara antara lain: Metode At-tibyan dilakukan dengan cara talaqqi, metode at-tibyan dilakukan dengan cara tahajji, menggunakan bahasa Arab, melafalkan hukum tajwid secara langsung, dan tambahan materi pembelajaran, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode At-Tibyan di TPQ Abnaul Qur'an Mataram antara lain: metode at-tibyan memiliki buku panduan dan kurikulum sebagai panduan untuk mengajar. Adapun faktor penghambat meliputi: menyesuaikan metode at-tibyan dengan konsep belajar santri, para ustadzah tidak tahu 100 % tentang metode at-tibyan dan kurangnya kerjasama antara ustadzah dengan wali santri.

Daftar Pustaka

- Ali, A., & Muhdlor, A. Z. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Amin, S., & Harianti, R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anam, S., & Azis. (2020). Efektivitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TAUD SAQU Nurussunnah Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Intelegensia*, 1.
- Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 124-139. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>

- Ansari, M. (2019). SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE AT-TIBYAN DI RUMAH TAHFIDZH UMMUL QUR'A KOTA BANJARMASIN. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 53-71. Retrieved from <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/9>
- Anshorullah, A. H. (2020). Efektifitas Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode At-Tibyan dalam Tahfidz Anak Dini Sahabat Qur'an Bogor. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bahresy, H. (1980). *Himpunan Hadist Pilihan Hadist Shahih Bukhari*. Surabaya: Pen. Al-Ikhlas.
- Bakr, A. (1433 H). *At-Tibyan Fii Itqoni Al-Qiroah Bil Qur'an Juz Awwal*. Madinah Al-Munawarah: Wizarah At-Ta'lim bi Al-Mamlakah.
- Bakr, A. (1433 H). *At-Tibyan Fii Itqoni Al-Qiroah Bil Qur'an Juz Tsani*. Madinah Al-Munawarah: Wizarah At-Ta'lim bi Al-Mamlakah.
- Bakr, A. (1437 H). *Dalilul Mu'allim Al-Juz' al Awwal*. Madinah.
- Cahya, M. F. N. (2017). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tibyan Kelas IIB di SD IT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga.
- Darmadi. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Habibah, N. (2017). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B di RA At-Tibyan Kecamatan Blimbing Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Hafidz, A. W. (2008). *Kamus Ilmu al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Halili, H. R. (2021). KAJIAN METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN USIA DEWASA DENGAN PENDEKATAN KONSEP ANDRAGOGI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v5i2.262>
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. (2008). *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at Tazkia.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Ilma, Z. (2019). *Mengenal Metode At-Tibyan*. Depok: TAUD SAQU ZIDNA ILMA.
- Jamaludin. (2020). Relasi Sosial Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi Kasus Di Dusun Nggeru Kecamatan Donggo Kabupaten Bima). *Skripsi*, UIN Mataram.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Ma'mun, M. A. (2018). *Jurnal Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jombang: Sekolah Ilmu Tarbiyah.
- Ma'mun, Muhammad Aman. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.

- Mawada, Annisa. (2019). *Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Muhibah, Ustadzah. (2022, 12 Maret). Pengajar Al-Qur'an di TPQ Abna'ul Qur'an Kota Mataram, Observasi Awal.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdianti, Ranti. (2022). *Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ceria*, 6(1).
- Poerwadarminta, W.J.S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quddus, Abdul. (2007). *Islam Multidimensi*. Mataram: Pantheon Media Pressindo.
- Robbichah, Siti. (2020). Adab Membaca Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an Oleh Imam An-Nawawi dan Relevannya dalam pendidikan Islam. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Rumainur, R. (2019). Efektivitas Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur. *FENOMENA*, 11(1), 1 - 10. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>
- Safira, Ajeng Rizki. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Gramedia Communication.
- Salim, Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. Jakarta: Kencana.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suherman. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ansiru PAI*, 1.
- Suwaid, Aiman Rusydi. (2015). *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zamazam.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Qur'an. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga.
- Viatah, Noer. (2020). *Membeda Keunggulan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 6.
- Yusuf, A. Murni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.